

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Latar Belakang Berdirinya Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan

a. Sejarah FKUB Kabupaten Pamekasan

Sejarah FKUB Kabupaten Pamekasan memang secara pasti belum ada yang tertulis. Namun menurut salah satu sumber dari ketua FKUB Kabupaten Pamekasan yakni KH. Mu'id Khozin Forum Kerukunan Umat Bragama (FKUB) adalah salah satu organisasi yang ada di Pamekasan berdiri pada tanggal 21 april 1998, sejak awal berdirinya organisasi ini memiliki nama FPK (Forum Persaudaraan dan Kemanusiaan), kemudian pada tahun 2001 berganti menjadi FKPK (Forum Komunikasi Persaudaraan dan Kemanusiaan), dan pada tahun 2004 berganti menjadi FKUB (Forum Kerukunan Antar Umat Beragama) dimana pada tahun yang sama keluarlah SK dari Bupati Pamekasan pada tanggal 18 Maret. Pada tahun 2006 organisasi ini mengadakan rapat seluruh Indonesia terkait pergantian nama organisasi, setelah diputuskan maka nama organisasi ini berganti menjadi FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang digunakan sampai detik ini.³⁸

³⁸Muid Khozin, Ketua umum Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (3 Mei 2024)

Tujuan berdirinya FKUB adalah: Pertama, menyatukan visi dan misi antar ORMAS Islam dalam mendukung terwujudnya “Izzul Islam Wa Al-Muslimin” terutama dalam menata kehidupan umat Islam di lapisan bawah. Kedua, sebagai wadah silat al-rahim antar ORMAS Islam di Pamekasan. Di dalamnya membahas persoalan sosial keagamaan. Semua yang terlibat dalam forum ini bersepakat untuk mengedepankan persamaan, sepakat dalam hal-hal berbeda dilakukan ke dalam, tidak menyerang umat lain yang berbeda. Ketika terjadi permasalahan yang dinilai merugikan orang lain, maka di forum inilah persoalan itu dibahas dengan melibatkan semua perwakilan Ormas Islam.

Lahirnya FKUB dilatar belakangi oleh beberapa hal, antara lain: *Pertama*, keinginan elite agama untuk bersatu, duduk bersama memusyawarahkan nasib umat Islam serta mencari jalan keluar terhadap problem-problem yang dihadapinya. Oleh karena itu forum ini mengesampingkan perbedaan-perbedaan untuk kepentingan yang lebih besar yaitu kepentingan umat Islam di Pamekasan. *Kedua*, forum ini merupakan bentuk tauladan para elite agama kepada umat mereka masing masing, bahwa perbedaan Ormas, perbedaan pemikiran, perbedaan sikap, dan perbedaan dalam praktek atau cara beribadah sekalipun, jangan sampai menjadi penyebab perpecahan apa lagi permusuhan bagi umat Islam, karena dalam hal itu bukan persoalan substansial dalam agama, melainkan persoalan furu’ saja. Maka salah satu tugas

forum ini adalah memberikan pencerahan kepada umat masing-masing dan mensosialisasikan tujuan forum ini kepada umat masing-masing. Adanya FKUB memberikan inspirasi bagi ormas-ormas Islam, forum ini FKUB menjadi wadah silat al-rahim antar ormas Islam.³⁹

b. Visi dan Misi

Setiap organisasi mempunyai target dan capaian yang harus dilakukan untuk mempermudah dalam memahami tujuan. Oleh karena itu visi dan misi sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi organisasi. Adapun visi dan misi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan yaitu;

Visi

Terciptanya kerukunan yang luhur dan ikhlas dengan menjunjung tinggi moral, keadilan, kebenaran, kebersamaan dan demokrasi.

Misi

- 1) Melaksanakan binaan hubungan internal dan antar umat beragama agar tercipta kerukunan.
- 2) Melaksanakan pengembangan forum yang terpadu dan terintegrasi.
- 3) Meningkatkan pelayanan informasi dan evaluasi.

³⁹Sapto Wahyono, Sekertaris umum, Wawancara langsung, (3 Mei 2024)

- 4) Melaksanakan aksi sosial kemasyarakatan.
- 5) Melaksanakan aksi sosial keagamaan dengan tujuan:
 - a) Rasa toleransi terhadap kehidupan umat beragama, saling menghargai, dan pengertian.
 - b) Timbul rasa kebersamaan umat beragama dan antar umat beragama yang mengarah kepada kerukunan, sehingga ada rasa saling mengasihi (*At-tarohum*), saling tolong menolong (*At-Ta'awun*), saling memahami (*At-Tafahum*), saling melengkapi (*At-Takafu'*), saling membantu, saling arif (*At-Tasamuh*).

c. Tugas dan Kegiatan

Surat keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Kabupaten Pamekasan No. 06 tahun 2022 tentang pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama, didalamnya menjelaskan tentang tugas dan kegiatan yang harus dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama yaitu;⁴⁰

- 1) Merencanakan dan melaksanakan program FKUB
- 2) Melakukan dialog, musyawarah, diskusi dan sarasehan secara periodik dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat
- 3) Menampung aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat

⁴⁰Perbub, Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Pamekasan Nomor 6 Tahun 2022 tentang PEMBENTUKAN FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA, diakses di [PERBUP Kab. Pamekasan No. 6 Tahun 2022 \(bpk.go.id\)](https://perbup.kab.pamekasan.go.id) pada tanggal 14 Mei 2024, Pukul 10:51

- 4) Menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan pemerintah daerah
- 5) Melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat serta memelihara kerukunan umat beragama
- 6) Melakukan atau memfasilitasi kajian dan penelitian mengenai kerukunan umat beragama.

Disisi lain, seperti yang dimaksud pada ayat (1) FKUB, yaitu memiliki tugas menerbitkan rekomendasi dan permohonan pendirian rumah ibadah.

d. Struktur Kepengurusan

Susunan pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan periode 2020-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Pengurus

No	Nama	Jabatan
1	Drs. KH. Abd. Mu'id Khozin	Ketua Umum
2	Drs. KH. Abd. Kholik Yadi	Wakil Ketua I
3	Drs. KH. Abd. Hamid Zuber, S.Pd	Wakil Ketua II
4	Jf. Andy Hariyanto	Wakil Ketua II
5	Sapto Wahyono, S.H, M.Hum	Sekretaris
6	K. Jufri Marsuki, S.Pd.I	Wakil Sekretaris
7	A.Riyanto Wirawan	Bendahara

8	Fathor, S.Pd.I	Wakil Bendahara
9	K. Moh. Holis, M.E.I	Bidang Pemeliharaan
10	K. Fauzan, S.Ag	
11	H. Ns. Moh. Nasyrullah, MM	
12	Henry Santoso, S.T, M.T	
13	Dr. H. Nor Hasan, M.ag	Bidang Pemberdayaan
14	Dr. H. Ary Yahuar Rahmanto, MM	
15	Drs. K. Abd Halim Bahwi	
16	I Komang Yuwandi S, S.H, S.I.K	
17	KH. Jakfar Sodiq	Bidang Pendirian Sarana Ibadah
18	KH. Abd Basit Faqih	
19	Kosala Mahinda	
20	KH. Ach Baidowi, S.Ag	
21	Adi Saputra	

e. Data penduduk Kabupaten Pamekasan berdasarkan pemeluk agama

Dalam konteks keberagaman, masyarakat Kabupaten Pamekasan merupakan pemeluk yang taat dalam menjalankan perintah Tuhan. Sehingga kelompok agama yang ada di Kabupaten Pamekasan memiliki tempat ibadah masing-masing. Berikut adalah data statistik Kabupaten Pamekasan dalam Angka tahun 2023 tentang jumlah tempat peribadatan yaitu sebagai berikut;⁴¹

⁴¹Ahmad Muhaimin, Pamekasan Dalam Angka, diakses di <https://pamekasankab.bps.go.id/publication/2023/02/28/540db8534ec185c7e438caa5/kabupaten-pamekasan-dalam-angka-2023>. pada tanggal 14 Mei 2024, pukul 11:12.

Tabel 4.2
Tempat Peribadatan di Kabupaten Pamekasan

No	Tempat Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1.391
2	Musholla	2.453
3	Gereja Protestan	5
4	Gereja Katolik	2
5	Pura	-
6	Vihara	1
Total/Jumlah		6.035

Tabel 4.3
Jumlah Tempat Peribadatan di Kabupaten Pamekasan

No	Kecamatan	Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Tlanakan	92	494	-	-	-	-
2	Pademawu	115	331	-	1	-	-
3	Galis	39	32	-	-	-	1
4	Larangan	102	210	-	-	-	-
5	Pamekasan	114	70	5	1	-	-
6	Proppo	111	132	-	-	-	-
7	Palengaan	136	179	-	-	-	-
8	Pagantenan	141	118	-	-	-	-
9	Kadur	103	139	-	-	-	-
10	Pakong	78	90	-	-	-	-
11	Waru	114	239	-	-	-	-
12	Batumarmar	123	300	-	-	-	-
13	Pasean	123	139	-	-	-	-
Total/Jumlah		1.391	2.453	5	2	-	1

2. Paparan Hasil Penelitian

Bagian ini akan membahas tentang paparan dan analisis data yang diperoleh oleh peneliti. Oleh karena itu paparan data dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dicantumkan pada rumusan masalah. Kemudian, hasil paparan data akan disajikan dalam bentuk analisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menggunakan kualifikasi data mencakup pengumpulan data, kondensasi data dan pengambilan kesimpulan. Adapun data yang diperoleh peneliti selama waktu penelitian sebagai berikut.

a. Efektivitas Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pemuda Kabupaten Pamekasan

Kabupaten Pamekasan secara umum merupakan daerah yang kondisi kerukunan antar umat beragama sangat baik dan harmonis. Terjadinya konflik antar umat beragama di Kabupaten Pamekasan sangat bisa dikatakan rendah.

Berbicara mengenai efektivitas komunikasi dalam Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan memberikan dampak bagi pemuda yang kemudian dapat direalisasikan sebagai bentuk tugas dan tanggung jawab untuk menjaga kerukunan antar umat beragama. Berikut penjelasan oleh KH. Muid Khozin selaku Ketua FKUB:

“Sebenarnya kalau acara khusus tidak ada, tapi kan semua sudah paham tentang moderasi beragama. Untuk

memperoleh penjelasan tentang moderasi beragama yang kadang orang tidak paham dan kalau salah sedikit bisa fatal. Padahal ada ajaran agama yang memang perlu diluruskan dan disesuaikan dengan keadaan yang ada, terus terkait dengan itu pula, karena ini memang sudah menjadi program FKUB. Saya sudah pernah mengadakan acara beberapa kali, tentang moderasi beragama pernah diletakkan di pendopo seluruh pengurus FKUB sampai ke tingkat kecamatan dikumpulkan untuk mengadakan sosialisasi dan penguatan moderasi beragama yang mendatangkan narasumber dari Jakarta. Ormas diundang, alhamdulillah kalau di pamekasan saya kira sudah paham tentang moderasi beragama. Termasuk pemudanya, pemuda memang dilibatkan di dalamnya. Jadi pemuda sangat paham, terus ada pemuda lagi. Jadi disini kan ada pemuda umat beragama dan wanita umat beragama. Selain itu kita punya pengurus di tingkat kecamatan. Efeknya ya dia kan sudah bisa memilah dan memilih. Ya terkait dengan moderasi beragama sebenarnya moderasi beragama itu apa. Sudah jelas efeknya ada dan berdampak baik lah pada pemuda.”⁴²

Program yang diadakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan diyakini memberikan dampak positif untuk pemuda yang terlibat didalamnya. Diketahui bahwa program yang diadakan yaitu sosialisasi dan penguatan moderasi beragama, diharapkan dapat mewujudkan sikap dan kesadaran untuk saling menghormati dan saling menghargai antar pemeluk agama yang berbeda. Disisi lain diharapkan bisa mengimplementasikan dalam keseharian yang didalamnya dapat menjaga keharmonisan antar pemeluk agama dengan tetap mendorong untuk berpikir positif (*positive thinking*).

⁴²Muid Khozin, Ketua Umum Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (3 Mei 2024)



Gambar: 4.1 Sosialisasi Moderasi Beragama

Dalam beberapa program yang telah dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan. Sapto Wahyono selaku Sekretaris berpendapat sebagai berikut:

“Jadi gini, FKUB Kabupaten Pamekasan itu lingkupnya, di tingkat kabupaten, tingkat kecamatan, dan ada FKUB pemuda dan wanita. Ini khusus yang bergerak kepada kerukunan antarumat beragama di kalangan pemuda. Jadi komunikasi kita, komunikasi koordinasi struktural yang baik antar mereka. FKUB pemuda dapat memberikan dampak yang positif bagi pemuda, terbukti sampai saat ini tidak ada gejolak gesekan antar umat beragama di Kabupaten Pamekasan.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan ada yang bergerak khusus di dalamnya. Secara umum Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan hanya melakukan koordinasi struktural dengan Forum Kerukunan Pemuda Umat Beragama dan Forum Kerukunan

⁴³Sapto Wahyono, Sekertaris Umum, Wawancara langsung (3 Mei 2024)

Wanita Umat Beragama. Hal ini dapat dilihat pada acara Workshop yang diselenggarakan oleh Forum Kerukunan Wanita Umat Beragama di Cafe Manifesco 21 Mei 2023.



Gambar: 4.2 Workshop

Hal tersebut dipertegas oleh Kosala Mahinda selaku pengurus bidang pendirian sarana ibadah dari agama Budha, bahwasanya sosialisasi sering dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dengan tujuan memperkuat hubungan antar umat beragama, serta tidak gampang mengklaim pendapat yang negatif tentang agama yang ada:

“Cara khusus yang sering dilakukan FKUB yaitu sosialisasi, sekarang kan memang musim ya semua sekolah sekolah ada program moderasi, temanya tentang moderasi supaya mereka tau dan menambah wawasan. Tidak gampang mengklaim. Secara umum, kita nih saling menghormati sesama umat beragama itu yang penting. Sesama umat beragama kita saling mentoleransi. Intinya plural tanpa menyingkirkan atau menyakitkan.”⁴⁴

⁴⁴Kosala Mahinda, Pengurus Bidang Sarana Ibadat, Wawancara langsung, (4 Mei 2024)

Dalam wawancara dengan Yuli Anisyah selaku pengurus FKWUB menyebutkan bahwa program-program Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dapat memberikan dampak yang baik untuk pemuda, selain mendapatkan pengetahuan tentunya belajar meminimalisir terjadinya diskriminasi terhadap kaum minoritas. Selain itu juga mendapatkan pemahaman yang moderat serta membantu pemerintah dalam membangun pilar kebangsaan dan keberagaman yang ada di Kabupaten Pamekasan.

”Program forum kerukunan umat beragama Kabupaten Pamekasan itu sebenarnya banyak sekali program. Yang sudah berjalan contoh, program Bakti sosial, program moderasi beragama mulai dari tahapan sosialisasi sampai tahapan penguatan moderasi beragama terus kemudian ada program pertemuan lintas tokoh pemuka agama. Yang saya dapatkan dari program FKUB Pamekasan, tentu yang pertama mendapatkan pengetahuan. Terus yang kedua Meminimalisir terjadinya diskriminasi terhadap kaum minoritas terus yang ketiga dapat lebih menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yaitu agama saya sendiri yang bersumber dari ayat Al Quran dan juga hadits. Dan yang terakhir Kegiatan ini dapat menjadikan kita lebih moderat, saling menghargai dan saling toleransi terhadap perbedaan keyakinan. Saya rasa program FKUB Kabupaten Pamekasan ini sangat efektif sekali dan juga memberikan dampak yang positif bagi kaum pemuda. Hal ini menurut saya yang pertama karena Program FKUB ini membantu pemerintah dalam membangun pilar kebangsaan dan juga pilar keberagaman. Yang kedua menurut saya itu bagi pemuda ini sangat terbantu agar kaum pemuda dapat terbuka pemikirannya agar bersikap moderat. Saling memiliki rasa menghargai setiap perbedaan dan saling toleransi.”⁴⁵

⁴⁵Yuli Anisyah, Pemuda FKWUB, Wawancara langsung (5 Mei 2024)

Pendapat yang sama disampaikan oleh Anisa selaku pemuda Islam yang sering mengikuti program FKUB sebagai berikut:

“Saya dapat pengetahuan untuk menjadi rukun dengan beberapa agama yang ada dan di dalamnya bahwasanya fkub itu kita diajarkan bagaimana kita harus saling terbuka. Dimana kita khususnya di kabupaten Pamekasan berdampingan dengan agama-agama yang lain seperti agama Kristen Hindu Budha intinya agama-agama yang beda dengan agama Islam. Di sisi lain Adapun motivasi saya mengikuti program program fkub tersebut yaitu pertama ingin menambah relasi dengan orang-orang yang non Islam, kedua ingin menjalin hubungan tentram tanpa harus mendiskriminasi atau menjatuhkan terhadap pemahaman-pemahaman yang beda dengan kita. Dampak efektifnya saya lebih berhati-hati dalam bersikap ataupun bertindak dengan orang yang beda agama dengan kita karena di sisi lain orang tersebut itu juga mempunyai keyakinan, yang keyakinan tersebut itu membuat kenyamanan terhadap mereka itu sendiri.”⁴⁶



Gambar: 4.3 Penguatan Moderasi Beragama

Selain program sosialisasi yang dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan juga melakukan Fokus Grup Diskusi (FGD) tentang penguatan moderasi beragama.

⁴⁶Anisa, Pemuda Islam, Wawancara langsung, (5 Mei 2024)

Program ini diharapkan mampu menciptakan tata kehidupan beragama yang harmonis, rukun, damai dan toleran. Disisi lain memperkuat komitmen untuk selalu menjaga keluhuran, keagungan kebudayaan dan kedamaian di negara indonesia.

Tepat pada tanggal 18 september 2023 Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan mengadakan pertemuan tokoh lintas agama. Respon tokoh agama yang positif menjadi dukungan, agar terus merealisasikan program peningkatan kualitas kerukunan umat beragama mengalir dan digencarkan.

Dukungan itu terus mengemuka dalam pertemuan tokoh lintas agama. Program yang dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan diharapkan berjalan secara berkesinambungan. Tokoh lintas agama yang hadir menilai bahwa apa yang dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan telah memberikan dampak positif dan hasilnya bisa dinikmati oleh umat beragama.



Gambar: 4.3 Pertemuan Tokoh Lintas Agama

Program tersebut dipertegas oleh Affan Asmara Yudha selaku Ketua Pemuda Kristen menjelaskan bahwasanya program Forum Kerukunan Umat Beragama dapat melahirkan keseimbangan dan keadilan. Dibalik program tersebut dapat membuka wawasan untuk bekerjasama yang baik antar umat beragama.

“Saya merasakan cukup adanya keseimbangan dan keadilan, artinya toleransi antar umat beragama yang ada di Pamekasan ini cukup bagus dibandingkan dengan beberapa kota yang ada di Madura. Orang-orangnya cukup terbuka wawasannya, hanya perlu ditumbuhkan lagi dengan orang-orang yang yang memahami prinsip-prinsip untuk mempertahankan kerukunan antar umat beragama. Saya sebagai umat Kristen, menginginkan di kota ini ada sebuah kerjasama yang baik antar umat beragama Ada komunikasi yang baik, ada kerukunan yang baik antar umat beragama. Jadi biar kita ini aman dan tentram. Program FKUB di sini memberikan dampak yang efektif bagi pemuda khususnya kabupaten Pamekasan menjadikan pemuda lebih baik dan bagus dalam menghargai agama lain.”⁴⁷

Respon yang sama disampaikan oleh Adi Saputra selaku pemuda Kristen sebagai berikut:

“Sebenarnya kita punya misi yang sama untuk menjaga keamanan kedamaian antar umat beragama di Pamekasan ini. Jadi saya suka sekali karena memang dari awal senior saya itu juga salah satu pendiri. Saya hanya meneruskan saja dan memang hasilnya juga bagus. Saya termotivasi ikut turut andil untuk menjaga. Perdamaian, persatuan, kerja sama antar umat beragama yang ada di Pamekasan ini. Dalam pandangan saya cukup efektif, ya kita yang non muslim ini kadang kadang juga masih takut untuk berbaur. Karena ada stigma kristenisasi atau apa segala macam. Tapi

⁴⁷Affan Asmara Yudha, Ketua Pemuda Kristen, Wawancara langsung, (5 Mei 2024)

dengan adanya FKUB ternyata kita bisa kerja sama, lebih plural, lebih enak karena sudah ada wadahnya.”⁴⁸

Hasil wawancara di atas, sebenarnya pemuda lintas agama mengemban misi yang sama untuk menjaga keamanan, perdamaian serta menciptakan keharmonisan . Namun untuk memperkuat itu semua butuh kerjasama yang masif dan perlu ditopang dengan prinsip-prinsip kerukunan antar umat beragama.

b. Hambatan Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pemuda Kabupaten Pamekasan

Dalam proses berlangsungnya komunikasi tidak lepas dengan yang namanya hambatan. Tentunya perlu untuk mengetahui bagaimana proses hambatan itu datang dan bagaimana harus menyikapi. Setidaknya dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan diketahui hambatan yang terjadi di lapangan, tujuannya supaya ada rasa antisipasi dan kewaspadaan bagi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Berikut penjelasan KH. Muid Khozin selaku ketua umum mengatakan sebagai berikut:

“Orang berpikir kan tidak sama. Jadi orang itu ada yang tingkatannya itu sudah kelas menengah ke atas cara berpikir atau memang masih dibawah. Nah untuk mensosialisasikan ke bawah, termasuk dari pemuda sampai ke tingkat bawah. Ini memang jelas ada hambatan karena di bawah tidak

⁴⁸Adi Saputra, Pemuda Kristen, Wawancara langsung, (5 Mei 2024)

paham tentang itu. Jadi satu satunya di Jawa timur yang FKUB nya bisa membentuk ke tingkat kecamatan adalah FKUB Pamekasan. Sehingga karena ini level kecamatan dan pengurus itu tiap desa ada satu diwakilkan satu orang. Nah kalau itu bisa menjabarkan ke bawah mungkin banyak yang tahu. Tapi kan belum tentu semua bisa mensosialisasi. Jadi kita mudah sebenarnya mengkomunikasikan ke bawah karena sudah punya tingkat kecamatan, walaupun kadang kadang kendalanya itu untuk mensosialisasikan yang membutuhkan anggaran. Tapi walaupun begitu alhamdulillah jalan. Setelah kita mengumpulkan kacamata, otomatis per desa terwakili. Nah sekarang tinggal ke tanggapan Kecerdasan pengurus di tingkat desa bisa mandiri atau tidak.”⁴⁹

Dari hasil wawancara diatas, yang menjadi hambatan bahwasanya nilai-nilai moderasi beragama masih belum tersentuh sampai tingkat bawah (desa). Namun usaha yang bisa dilakukan bahwasanya Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan membentuk koordinasi di tingkat kecamatan dengan tujuan bisa menjadi jembatan dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sampai tingkat bawah (desa).

Kosala Mahinda selaku kepengurusan bidang pendirian sarana ibadah dari agama Budha berpendapat sebagai berikut:

“Karena kurangnya pemahaman, sehingga melahirkan berbeda pandangan. Gitu loh maksudnya kita harus menanamkan toleransi supaya nggak ada penghambat dan fanatik. Saya sebagai kepengurusan harus menyiapkan topiknya dulu secara konsisten. Yang kedua kita pembawaannya harus dengan kebersamaan.”⁵⁰

⁴⁹Muid Khozin, Ketua Umum Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung (3 Mei 2024)

⁵⁰Kosala Mahinda, Pengurus Bidang Sarana Ibadat, Wawancara langsung, (4 Mei 2024)

Kurangnya pemahaman dapat menimbulkan pandangan yang berbeda, hal ini juga menjadi hambatan yang mengakibatkan renggangnya antar umat beragama, yang seharusnya harmonis dan membangun rasa kebersamaan namun dengan adanya hambatan kurangnya pemahaman pemuda lebih fanatik.

Sedangkan menurut Sapto Wahyono selaku sekretaris FKUB, kesibukan masing-masing pengurus merupakan hambatan yang menjadikan kurang intens dalam menjalankan program. Intensitas menjadi kunci dalam menjalankan roda organisasi. Selepas dari itu pengurus FKUB mengusahakan untuk membuat pertemuan rutin dalam satu bulan untuk membicarakan kebutuhan atau permasalahan yang ada.

“Hambatannya adalah, kesibukan masing-masing personal pengurus, sehingga ini akan membawa kepada intensitas pertemuan akan minim. Ya solusinya adalah komunikasi antar pengurus di dalam grup kepengurusan. Secara struktural setiap bulan sekali kita bertemu semua elemen. Pengurus itu rapat kepengurusan setiap bulan membahas tentang program dan masalah yang ada dalam FKUB.”⁵¹

Pandangan dari Yuli Anisyah selaku pengurus FKWUB mirip dengan apa yang disampaikan Sapto Wahyono, hambatan pertama tentang manajemen waktu yang berbenturan dengan jam kerja. Namun ada beberapa hal yang harus menyesuaikan dengan narasumber, mengingat bahwa FKUB mendatangkan narasumber yang profesional yang sesuai dengan bidangnya.

⁵¹Sapto Wahyono, Sekretaris Umum, Wawancara langsung (3 Mei 2024)

“Hambatannya yang pertama acara pelaksanaan berbenturan dengan waktu kerja. Tapi untungnya untuk acara rapat rapat internal itu dijadwalkan hari libur ataupun di malam hari. Jadi kami masih bisa menyempatkan. Cuma saja karena memang pas waktu pelaksanaan acaranya acara intinya harus benar benar menyesuaikan atas permintaan narasumber. Narasumbernya itu dari provinsi atau dari pusat yang sesuai dengan bidangnya. Tidak ada solusi sebenarnya yang bisa saya tawarkan karena hambatannya itu ada dalam narasumber itu sendiri. Karena memang benar benar agenda yang berkaitan dengan pelaksanaan diskusi, pelaksanaan sosialisasi ataupun penguatan moderasi beragama benar-benar mendatangkan narasumber yang profesional. Yang jadwalnya memang harus menyesuaikan permintaan dari narasumber.”⁵²

Anisa selaku pemuda Islam merasa ada hambatan yang membuatnya takut untuk berbaur dengan orang-orang non islam, namun seiring dengan berjalannya waktu dan semakin aktif dalam program-program Forum Kerukunan Umat Beragama, ketakutan untuk terdoktrinasi oleh agama hilang. Sebab wawasan yang ada dapat membawanya mempunyai jiwa kebersamaan antar umat beragama.

“Hambatan bagi saya untuk berinteraksi terhadap mereka yang berbeda agama, yang pertama saya itu canggung untuk mulai berinteraksi karena di situ saya merasa ketakutan, takut terdoktrinasi atau ke bawa dengan pemahaman-pemahaman di luar Islam, maka dari situ saya harus berhati-hati dalam bersikap dan bertindak.”⁵³

Affan Asmara Yudha selaku Ketua pemuda Kristen berpendapat bahwasanya hambatan yang sering terjadi dalam Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan

⁵²Yuli Anisyah, Pemuda FKWUB, Wawancara langsung (5 Mei 2024)

⁵³Anisa, Pemuda Islam, Wawancara langsung, (5 Mei 2024)

kurangnya intensitas. langkah yang harus dilakukan yaitu melaksanakan kegiatan yang dapat dihadiri oleh seluruh pemuda lintas agama, seperti bakti sosial dan aksi-aksi lainnya.

“Hambatan-hambatannya adalah mungkin kurangnya Intensitas untuk bertemu sehingga mengakibatkan kurang masif antar perbedaan. Mungkin kita perlu mengadakan kegiatan-kegiatan bersama Misalnya Kegiatan sosial Misalnya bagi sembako, baksos Membersihkan tempat-tempat Misalnya yang perlu dibersihkan itu bisa dikerjakan secara bersama-sama dari beberapa unsur agama.”⁵⁴

Pendapat yang serupa juga disampaikan oleh Adi Saputra selaku pemuda Kristen sebagai berikut:

“Banyak yang studi di luar kota dan kegiatannya berbenturan dengan jam kerja merupakan hambatan bagi kami. Tapi FKUB cukup berperan aktif menjemput itu. Jadi FKUB bikin acara seperti sosialisasi langsung ke sekolah sekolah, bakti sosial dan mengundang teman-teman dari pemuda dari lintas agama. Solusi yang bisa ditawarkan dari saya, teruntuk program FKUB selanjutnya agar bisa bikin kegiatan bersama, baik sosialisasi dan bakti sosial agar bisa dijadwalkan di hari libur. mengingat bahwasanya non muslim banyak yang bekerja dan studi diluar.”⁵⁵

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya pemuda yang terlibat aktif dalam kegiatan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan, didalamnya mengalami hambatan yang berbeda-beda. Hambatan yang sering terjadi yaitu kurangnya intensitas yang disebabkan dengan beberapa faktor, mulai manajemen jadwal yang disebabkan oleh jarak dan

⁵⁴Affan Asmara Yudha, Ketua Pemuda Kristen, Wawancara langsung, (5 Mei 2024)

⁵⁵Adi Saputra, Pemuda Kristen, Wawancara langsung, (5 Mei 2024)

kesibukan masing-masing kepengurusan. Hambatan lain juga terjadi yaitu karena ketakutan akan terdoktrinasi oleh agama lain atau psikososial, sehingga menimbulkan ketidakpuasan dalam menjalin kebersamaan antar umat beragama yang ada di Kabupaten Pamekasan.

B. Temuan Penelitian

Bagian ini peneliti memaparkan temuan yang didapatkan di lapangan. Peneliti mengumpulkan informasi melalui tahap observasi, wawancara dan dokumen untuk mengkaji tentang efektivitas komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan.

1. Efektivitas Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pemuda Kabupaten Pamekasan

Efek yang dapat diterima oleh pemuda Kabupaten Pamekasan melalui program yang dilaksanakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Terciptanya keharmonisan antar umat beragama, sehingga tidak ada kecanggungan dalam melakukan interaksi.
- b. Tumbuhnya sikap pluralisme terhadap perbedaan agama, mengakui bahwa setiap agama memiliki kebenaran masing-masing.

2. Hambatan Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pemuda Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti hambatan yang terjadi dalam menerapkan efektivitas komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu:

- a. Manajemen jadwal yang sering berbenturan dengan program lain, baik itu pekerjaan dan perkuliahan.
- b. Psikososial, yang didalamnya memiliki cara pandang berbeda dalam memahami suatu nilai.
- c. Pendanaan yang sering menghambat terealisasinya program Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan.

C. Pembahasan

1. Efektivitas Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pemuda Kabupaten Pamekasan

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan komunikator kepada komunikasi melalui media yang dapat melahirkan akibat. Disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi

merupakan suatu proses penyampaian pesan yang mampu mencapai tujuan dan dapat melahirkan umpan balik (*feedback*).⁵⁶

Dalam buku Psikologi Komunikasi dijelaskan bahwasanya komunikasi yang efektif dapat dilihat dengan adanya pengertian, menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan interaksi sosial yang baik dan akhirnya melahirkan suatu tindakan yang positif.⁵⁷

Moderasi beragama merupakan cara pandang, sikap, dan praktek Beragama dengan mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan dengan berpatokan pada prinsip adil dan berimbang sebagai kesepakatan bersama.

Karakter dalam moderasi beragama mengutamakan adanya keterbukaan, penerimaan dan kerja sama dari berbagai kelompok yang berbeda. Karenanya, setiap pemeluk agama harus saling mendengarkan satu sama lain, serta belajar mengelola perbedaan pemahaman keagamaan.

Konteks moderasi beragama sama sekali bukan untuk mengkompromikan prinsip dan ritual yang ada dalam agama demi memberikan kesenangan terhadap orang lain. Tapi didalamnya

⁵⁶Syaiful Bahri Djahmarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018). 13

⁵⁷Riani, "*Komunikasi Efektif* (Gowa: Pustaka Taman Ilmu, 2021), 10.

diajarkan untuk moderat dalam beragama yaitu percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya.

Indikator moderasi beragama dapat menentukan, cara pandang, sikap dalam beragama, berikut indikator moderasi beragama yaitu:

a. Komitmen kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan, terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi Negara. Pancasila adalah konsensus atau kesepakatan bersama para pendiri Bangsa yang sudah final, yang sudah selesai tidak bisa diubah lagi, menjadi Ideologi Bangsa dan pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Pentingnya menebar Agama dengan aksi-aksi kebaikan dalam masyarakat menghadirkan Agama dalam perubahan sosial yang mengarah kepada kesejahteraan dan kebermanfaatan bukan aksi radikal yang mengatasnamakan Agama.⁵⁸

b. Anti kekerasan

Anti-kekerasan merupakan salah satu ajaran pokok yang ada dalam ajaran Islam. Perintah untuk saling mengasihi tidak hanya terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an saja tetapi juga telah dicontohkan dalam kehidupan Rasulullah SAW. Sebagaimana

⁵⁸Sumarto, "Meneguhkan Komitmen Kebangsaan dan mewujudkan perdamaian," Jurnal Literasiologi, 6, No. 1, (Januari-juni 2021), 96.

diketahui, bahwa Nabi Muhammad SAW merupakan sosok yang sangat dikenal dengan kepribadiannya yang baik, penyayang dan cinta damai. Pada dasarnya, di dalam kehidupan ini, semua manusia menginginkan adanya keamanan, perdamaian dan saling mengasihi antar satu sama lain. Dengan adanya keamanan, perdamaian, saling mengasihi satu sama lain, membuat manusia merasa aman, dan tentram dalam melakukan sesuatu.⁵⁹

c. Toleransi

Sikap toleransi atau menghormati perbedaan, baik dalam aspek kehidupan maupun keagamaan. Toleransi dalam konteks keagamaan tidak dibenarkan di ranah keimanan dan ketuhanan. Moderasi meluruskan bahwa setiap Agama benar menurut kepercayaan masing-masing. Tidak menganggap bahwa semua agama itu benar dan sama. Toleransi hanya boleh diterapkan ataupun dilakukan dalam bentuk sosial dan kemanusiaan. Supaya dapat menciptakan dan menjaga sebuah persatuan dan persatuan.⁶⁰

d. Akomodatif terhadap budaya lokal

Praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Setiap daerah memiliki budaya dan

⁵⁹Muhammad Imam Muttaqin, "Konsep anti kekerasan." *Jurnal Ilmiah*, 2, No. 4 (Maret 2023), 4.

⁶⁰Hairam Muhammad Arif, "Moderasi Islam (Washatiyah Islam)," *Jurnal Moderasi Islam* Vol, 4, No 3, (2017), 32-33.

kearifan lokalnya masing-masing. ini adalah pilar budaya Nasional. Kearifan lokal adalah tindakan manusia dengan menggunakan akal budinya untuk bertindak dan berperilaku terhadap sesuatu.⁶¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasanya efektivitas komunikasi yang dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan memperoleh temuan sebagai berikut:

1) Terciptanya keharmonisan antar umat beragama

Setiap orang dalam masyarakat yang aktif dan teratur ini melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya sesuai dengan tata aturan norma dan tuntutan nilai sosial yang berlaku. Ini akan berhasil jika anggota komunitas mencapai kesepakatan tentang standar dan nilai. Dalam masyarakat yang memiliki keteraturan sosial, lebih mungkin untuk mencapai tujuan bersama. Keteraturan sosial juga akan mendorong interaksi sosial yang didasarkan pada kerja sama, yang pada gilirannya menghasilkan kehidupan sosial yang lebih baik.

Semua umat beragama harus melakukan harmonisasi dan kerja sama untuk menyatukan dan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, terlepas dari perbedaan agama. Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwasanya pemuda lintas agama memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama

⁶¹Sukron Mazid, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sebagai Pembentuk Masyarakat, Jurnal Pendidikan Karakter, 2 No. 2 (April, 2020), 48.

yaitu untuk menjaga keharmonisan yang sudah tercipta. Dampaknya sudah dapat dilihat dengan tertamnya agama yang ada di Kabupaten Pamekasan tanpa hadirnya konflik yang mengatasnamakan agama.

Untuk mewujudkan harmonisasi antar umat beragama, mereka harus menumbuhkan rasa welas asih dan toleransi satu sama lain. Adapun faktor yang mendorong keharmonisan dan rasa kebersamaan yaitu sebagai berikut.⁶²

- a) Menciptakan kesadaran diri untuk menjaga keharmonisan antar sesama, dengan menerapkan sikap saling terbuka, empati, perilaku suportif dan positif.
- b) Interaksi dengan menerapkan komunikasi yang baik demi tercapainya kemaslahatan dan mengurangi kesalahan paham.
- c) Menghilangkan prasangka negatif terhadap agama lain. Dalam konteks ini harus tetap bersikap yakin terhadap perbedaan dan membawa rasa kebersamaan.

2) Tumbuhnya sikap pluralisme terhadap perbedaan agama

Pluralisme merupakan suatu paham yang mengajarkan akan indahnya keberagaman baik dalam budaya, bahasa, etnis, ras, suku, dan agama. Pluralisme bukanlah suatu paham yang

⁶²Muhammad Khoiruzzadi dan Lia DwiTresnani, *Harmonisasi Masyarakat Muslim dan Kristen: Pola Bermasyarakat Dukoh Purbo*, Jurnal Harmoni, Vol.21 No.1. Januari-Juni 2022

menyamarkan ajaran dari semua agama. Akan tetapi pluralisme itu mengajarkan bahwa semua agama memiliki nilai-nilai kebenarannya sendiri-sendiri tergantung dari agamanya. Pluralisme itu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan menyebarkan perdamaian bukan ujaran kebencian. Pada hakikatnya semua agama mengajarkan umatnya akan cinta kasih.⁶³

Sikap pluralisme dapat tumbuh dengan menerapkan sikap saling menghargai dan menghormati hak dan kewajiban umat beragama tanpa adanya perilaku diskriminasi dalam segala aspek kehidupan.

Pemahaman sikap inklusif diperlukan untuk menciptakan suatu hubungan yang damai antar umat beragama dalam keragaman yang ada. Adanya sikap inklusif menjadi bekal bagi pemuda saat ini dalam menghadapi tantangan zaman. Sikap inklusif terdapat empat bagian di dalamnya yaitu:⁶⁴

- a) Pluralitas, merupakan hukum alam yang tidak bisa dijelaskan oleh siapapun.
- b) Adanya pengakuan dan penilaian dari keberadaan semua agama.

⁶³M. Thoriqul Huda dan Isna Alfi Magfiroh, *Pluralisme dalam Pandangan Pemuda Lintas Agama di Surabaya*, Jurnal Studi Agama, Vol. 2. No. 1, Juni 2019

⁶⁴Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Pradaban*, Jakarta: Paramadina, 1992. 602

- c) Adanya benang merah yang menghubungkan titik temu dari setiap agama.
- d) Dalam setiap agama tidak dibenarkan adanya intimidasi dari agama lain.

2. Hambatan Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pemuda Kabupaten Pamekasan

Secara umum komunikasi memiliki tiga unsur penting dalam berlangsungnya proses komunikasi yaitu komunikator, pesan dan komunikan. Tiga unsur tersebut merupakan sesuatu yang harus diperhatikan secara seksama agar komunikasi yang berlangsung tersampaikan secara efektif. Selain tiga unsur penting, ada juga faktor lain yang dapat memperkuat proses komunikasi yaitu umpan balik atau efek (*Feedback*).

Umpan balik (*Feedback*) tidak lepas dengan yang namanya hambatan. Dalam pelaksanaan program pasti terdapat hambatan yang hadir. Proses pelaksanaan program Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada pemuda Kabupaten Pamekasan tentu memiliki hambatan. Kembali pada tujuan Forum Kerukunan Umat beragama dalam membangun kehidupan beragama yang harmonis, maka harus lahir rasa kepemilikan dan kebersamaan diantara pemuda yang

berbeda agama demi kesejahteraan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti hambatan yang terjadi dalam menerapkan efektivitas komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yaitu:

a) Manajemen Jadwal

Jadwal atau program yang dilaksanakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan, sering kali mengalami hambatan dalam mengakurasi jadwal program. Dikarenakan pengurus sendiri ada yang bekerja dan sebagian pemuda ada yang merantau atau kuliah diluar madura. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi kepengurusan dalam melaksanakan program, bagaimana bisa mengatur waktu secara efektif dengan tujuan pemuda dari setiap agama yang ada di Kabupaten Pamekasan terlibat didalamnya, misal dengan menjadwalkan terealisasinya program di hari-hari libur.

Dalam wawancara dengan pemuda Kabupaten Pamekasan, program yang diharapkan yaitu lebih sering mengkolaborasikan lintas agama dengan dijadwalkan di hari libur, seperti bakti sosial dan sosialisasi. Harapan yang ingin dicapai untuk meningkatkan intensitas para pemuda dari setiap agama yang ada di Kabupaten Pamekasan.

b) Hambatan Psikososial

Merupakan hambatan yang dilatar belakangi oleh pandangan yang berbeda dan cukup lebar nilai perbedaannya. Pandangan yang berbeda dalam memaknai suatu informasi dapat menghambat dalam terwujudnya komunikasi yang efektif. Sehingga citra yang bersangkutan menjadi tercoreng karena ada salah persepsi diantara keduanya.

c) Pendanaan

Pendanaan merupakan faktor yang paling urgent dalam suatu program organisasi sebab seberapa besar dana yang dikeluarkan dapat menentukan keberhasilan. Kendala anggaran dapat menghalangi proses suksesnya program yang diselenggarakan. Kurangnya dukungan dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Pamekasan dapat melahirkan hambatan terkait pendanaan. Oleh karena itu pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang dapat mendorong lancarnya program Forum Kerukunan Umat Beragama dalam memaksimalkan sosialisasi ke daerah-daerah yang dibawah naungan Kabupaten Pamekasan.